

KEUNIKAN ARSITEKTUR PURA DALEM SEGARA MADHU DESA PAKRAMAN JAGARAGA, SINGARAJA

Ni Luh Ugi Surya Savitri

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra

ugisurya@gmail.com

Desak Made Sukma Widiyanti, S.T., M.T.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra

sukmawidiyanti@gmail.com

Anak Agung Ayu Sri Ratih Yulianasari, S.T., M.Ars.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra

gung.gegratih@gmail.com

Abstrak

Pada umumnya pura satu dengan lainnya akan memiliki ciri khas ataupun keunikan yang berbeda. Seperti contohnya salah satu pura yang berlokasi di Buleleng. Pura Dalem Segara Madhu Desa Jagaraga tersebut salah satu pura yang menjadi destinasi pariwisata bagi turis lokal atau mancanegara. Keunikan Arsitektur dari pura ini memiliki daya tarik bagi para wisatawan. Tulisan ini mengungkapkan kekayaan dan keunikan arsitektur maupun sejarah yang terdapat pada Pura Dalem Segara Madhu tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pura Dalem Segara Madhu tersebut menjadi saksi Perang Jagaraga yang terjadi pada tahun 1848-1849. Pura Dalem Segara Madhu juga memiliki keunikan di ragam hiasnya, seperti ragam hias yang cenderung meruncing ciri khas ukiran Buleleng atau ukiran dengan gaya Bali Utara berupa tumbuhan merambat dan motif bunga. Terdapat pula relief yang menggambarkan kapal laut yang diserang monster laut, orang yang mengendarai mobil. Keunikan tersebut menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat untuk berkunjung ke Pura Dalem Segara Madhu Desa Jagaraga. Relief yang terdapat di Pura Dalem Segara Madhu menceritakan kehidupan masyarakat Bali saat penjajahan Belanda. Keunikan tersebut yang menjadi sebuah identitas yang memisahkan Pura Dalem Segara Madhu.

Kata kunci: pura, keunikan, arsitektur, ragam hias

Abstract

In general, one temple to another will have different characteristics or uniqueness. For example, one of the temples located in Buleleng. Pura Dalem Segara Madhu, Jagaraga Village, is one of the temples that has become a tourism destination for local and foreign tourists. The unique architecture of this temple has an attraction for tourists. This paper reveals the richness and uniqueness of architecture and history contained in the Dalem Segara Madhu Temple.

The method used in this study is a qualitative method, as a research procedure that utilizes descriptive data, in the form of written or spoken words from observable people and actors. The Dalem Segara Madhu Temple witnessed the Jagaraga War that took place in 1848-1849. Pura Dalem Segara Madhu also has a uniqueness in its decoration, such as decorations that tend to be tapered, characteristic of Buleleng carvings or carvings in the North Balinese style in the form of vines and floral motifs. There are also reliefs depicting ships being attacked by sea monsters, people driving cars. This uniqueness is a tourist attraction for people to visit Dalem Segara Madhu Temple, Jagaraga Village. The reliefs found at the Dalem Segara Madhu Temple tell of the life of the Balinese people during the Dutch colonial period. This uniqueness has become an identity that characterizes Pura Dalem Segara Madhu.

Keywords: pura, uniqueness, architecture, ornamental variety

1. PENDAHULUAN

Secara Umum seluruh wilayah di Bali memiliki Pura. Jika membicarakan sebuah desa di Bali pada umumnya memiliki pura yang disebut Pura Kahyangan Tiga. Pura Kahyangan Tiga terdiri dari Pura Puseh, Pura Desa dan Pura Dalem. Keunikan didalam sebuah pura akan menjadikan pura tersebut menjadi tujuan wisata religi. Disamping itu, wisata pura juga bisa memberikan pengetahuan Arsitektur Bali bagi pengunjung. Pengetahuan yang bisa didapat berupa keunikan ragam hias, sejarah ataupun ciri khas dari pura tersebut.

Pura Dalem salah satu pura yang berada pada jajaran Pura Kahyangan Tiga, dimana sebuah desa pada umumnya memiliki pura dalem yang terletak tidak jauh dari kuburan desa atau *setra*. Pada umumnya pura satu dengan lainnya akan memiliki ciri khas ataupun keunikan yang berbeda. Seperti contohnya salah satu pura yang berlokasi di Buleleng. Pura Dalem Segara Madhu yang terletak di Desa Jagaraga tersebut salah satu pura yang menjadi saksi Perang Jagaraga yang terjadi pada tahun 1848-1849. Pura Dalem Segara Madhu juga memiliki keunikan di ragam hiasnya, seperti ragam hias yang cenderung meruncing ciri khas ukiran Buleleng atau ukiran dengan gaya Bali Utara berupa tumbuhan merambat dan motif bunga. Tidak hanya sampai disana, keunikan Pura Dalem Segara Madhu Desa Jagaraga juga terlihat pada relief yang terletak pada tembok *penyengker* pura. Relief yang menggambarkan historikal warga Bali dalam melawan jajahan Belanda. Terdapat pula relief yang menggambarkan kapal laut yang diserang monster laut, orang yang mengendarai mobil. Keunikan tersebut menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat untuk berkunjung ke Pura Dalem Segara Madhu Desa Jagaraga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang keunikan yang ada Pura Dalem Segara Madhu. Permasalahan penelitian yang akan dicari jawabannya dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Seperti apa sejarah dari Pura Dalem Segara Madhu?, 2) Bagaimana tata letak Pura Dalem Segara Madhu?, 3) Keunikan ragam hias seperti apa yang ada di Pura Dalam Segara Madhu?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dengan melakukan survei lapangan, melakukan wawancara dengan beberapa orang yang mengurus Pura Dalem Segara Madhu Jagaraga ataupun Tetua Adat Desa Jagaraga. Studi literatur berupa buku ataupun internet, setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data untuk didapatkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang ditemukan penulis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pura Dalem Segara Madhu

Menurut Drs. Jero Mangku Kanca selaku narasumber, sejarah Pura Dalem Segara Madhu bermula dari kepemimpinan I Gusti Nyoman Jelantik sebagai intelegen

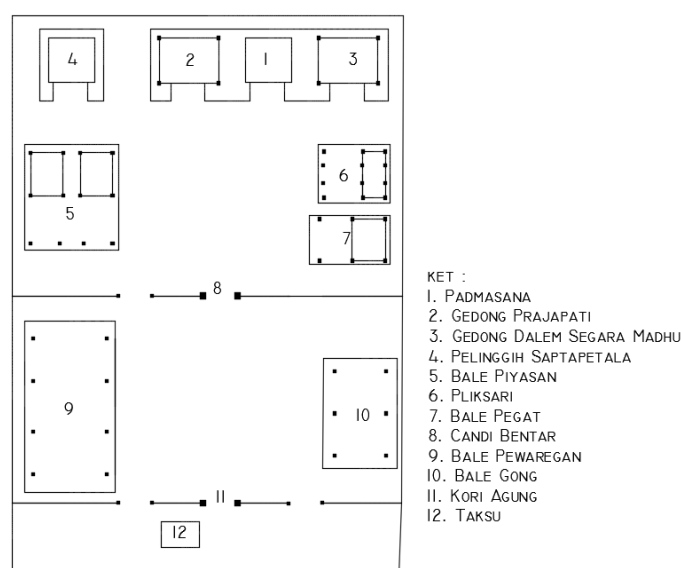
Raja Buleleng. Belum dipastikan sejak kapan berdirinya pura tersebut. Ketika Perang Buleleng pecah kisaran tahun 1846, Raja Buleleng yang bernama I Gusti Ngurah Karangasem pada abad ke-17 menunjuk salah satu patihnya yang bernama I Gusti Nyoman Jelantik untuk membuat pertahanannya perang terletak di Desa Jgaraga yang sangat kuat, yang disebut dengan pertahanan Supit Urang bertepatan disebelah utara Pura Segara Madhu.

Segara Madhu memiliki arti yang diawali dengan kata *Segara* atau laut yang memiliki arti gelombang-gelombang energi kekuatan para prajurit dalam melakukan peperangan, dan Madhu penyatuan kekuatan yang besar dalam menjaga peperangan. Perang yang berlokasi di Desa Jagaraga tersebut terdiri dari pasukan prajurit Badung, Karangasem, Buleleng, Gianyar, Jembrana yang membantu melawan pasukan Belanda. Di Pura ini lah I Gusti Nyoman Jelantik beserta istri Jero Jempiring bersumpah guna mempertahankan benteng Jagaraga dari pasukan Belanda. Dari hal tersebutlah Pura Dalem Desa Jagaraga tersebut dinamain "Pura Dalem Segara Madhu".

Dalam perkembangannya Pura Segara Madhu memiliki fungsi sebagai salah satu dari tiga dari Pura Kahyangan Tiga di Desa Jagaraga. Jika dilihat dari sejarahnya Pura Segara Madhu tersebut memiliki sejarah panjang dan menjadi salah satu saksi Perang Jagaraga yang terjadi kisaran tahun 1848.

Pura Dalem Segara Madhu kala itu menjadi markas para pejuang bali melakukan prosesi *mepasupati*, prosesi itu bertujuan membangkitkan spirit perjuangan dalam rangkaian upacara *masupati* (memberi kekuatan gaib dan kesucian) yang dilakukan oleh Patih Jelantik bersama para pejuang di Merajan Agung. Usai di-*pasupati*, senjata-senjata itu konon secara magis "dihidupkan" kembali, serta siap digunakan. Lantas, berbagai senjata itu - dari tempat penyimpanannya, diarak menyeberang jalan di muka Pura Desa, melintasi Puri, bergerak ke depan hingga tiba di wilayah belakang perbentengan (dekat Pura Dalem Jagaraga), seterusnya menempati posisi masing-masing memperkuat benteng Jagaraga

B. Tata Letak Pura Dalem Segara Madhu



Gambar 1 Tata Letak Pura Segara Madhu-Jagaraga
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Tabel 1 Keterangan Tata Letak Pura Dalem Segara Madhu

No	Nama Pelinggih	Ket
1	Padmasana	Tempat Pemujaan kepada Hyang Raditya (Tuhan Yang Maha Esa)
2	Gedong Prajapati	Tempat pemangku nunas tirta atau air suci untuk upacara kematian atau ngaben.
3	Gedong Dalem Kahyangan Segara Madhu	Tempat pemangku nunas tirta atau air suci untuk upacara kematian atau ngaben.
4	Pelinggih Sapta Petala	Yang berstana di Pelinggih Sapta Petala ialah Ashurya yang bertugas untuk menghukum para pelaknat Nya
5	Bale Gede (Piyasan)	Berfungsi untuk menaruh alat-alat atau banten selama upacara berlangsung.
6	Peliksari	Berfungsi sebagai pelinggih betara-betari jika tedun/turun ketika piodalan Pura Dalem Segara Madhu Jagaraga
7	Bale Pegat	-
8	Candi Bentar	Berfungsi sebagai pintu masuk/pemodal ke area utama pura
9	Bale Pewaregan	Berfungsi sebagai tempat memasak selama odalan di pura berlangsung
10	Bale Gong	Bersungsi sebagai tempat menaruh alat seperti gong di area Pura Dalem Segara Madhu
11	Korri Agung	Terletak di depan Pura Segara Madhu menjadi pintu utama atau identitas pura tersebut
12	Taksu	Berfungsi sebagai tempat pengayatan atau tempat persembahyangan dari luar dan juga "penjaga" di area pura tersebut.

Sumber: Hasil Wawancara Pribadi, 2021

C. Keunikan Ragam Hias Pura Dalem Segara Madhu

Ragam Hias merupakan bentuk hiasan yang pada dasarnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam suatu karya kerajinan. Menurut Ngakan Ketut Acwin Dwijendra, dalam bukunya berjudul *Rumah Tradisional Bali*, 2008 : 166. Ragam Hias merupakan pengambilan tiga kehidupan di bumi, manusia, binatang (*fauna*), dan tumbuhan (*flora*). Ragam hias yang terdapat di Pura Dalem Segara Madhu ini sangat unik seperti ukiran, naman dan relief yang terdapat disekitaran pura tersebut.



Gambar 2 Kori Agung Pura Dalem Segara Madhu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Keunikan yang pertama kali terlihat di Pura Dalem Segara Madhu ialah ukiran yang terdapat di kori agung bagian depan pura. Pahatan bergambar wajah *Rangda* mendominasi di Kori Agung Pura Dalem Segara Madhu Jagaraga tersebut. *Rangda* merupakan makhluk mitologi di Bali yang memiliki makna sebagai simbol segala sifat buruk. Ukiran *Rangda* merupakan salah satu ciri dari pura dalem pada umumnya, dikarenakan cerminan pemujaan terhadap roh-roh halus. Begitu juga cirikhas ukiran Bali utara juga terlihat disetiap dibagian pura.



Gambar 3 Kori Ukiran Pura Dalem Segara Madhu.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Dalam ragam hias terdapat Papatran (Flora) ialah hiasan atau pahatan berbagai macam flora yang dibentuk simbolis atau pendekatan bentuk-bentuk tumbuhan dengan macam-macam ungkapan masing-masing. Keunikan selanjutnya juga terlihat dari ukiran-ukiran yang terdapat di Pura Dalem Segara Madhu. Ukiran yang mencerminkan atau ciri khas Ukiran Bali Utara seperti ukiran meruncing, dengan tema flora atau tumbuhan yang merambat seperti bunga-bunga dan tumbuhan dedaunan.



Gambar 4 Relief Pura Dalem Segara Madhu.
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Keunikan selanjutnya dari Pura Dalem Segara Madhu terletak pada seni Relief. Pada biasanya Pura Dalem pada umumnya menggunakan relief pewayangan yang menceritakan tentang *swarga* atau surga maupun neraka yang didiapatkan manusia setelah meninggal sebagai bentuk karma setelah kehidupan. Namun berbeda dengan pura dalem pada umumnya, keunikan terlihat juga di sekitar penyengker Pura Dalem Segara Madhu. Bentuk relief berceritakan kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, ukiran berceritakan perjuangan rakyat melawan jajahan pasukan bala tentara dari luar. Ukiran mobil membawa pasukan melawan pertahanan, ukiran perahu atau kapal laut yang dikalahkan oleh raksasa laut.

4. PENUTUP

Simpulan

Pura Dalem Segara Madhu menjadi salah satu pura yang menjadi saksi perang Puputan Jagaraga pada tahun 1848, di dalam pura tersebutlah I Gusti Nyoman Jelantik beserta istri Jero Jempiring bersumpah guna mempertahankan benteng Jagaraga dari pasukan Belanda. Dari hal tersebutlah Pura Dalem Desa Jagaraga tersebut dinamain "Pura Dalem Segara Madhu". Tata letak di Pura Segara Madhu memiliki 12 bangunan suci dengan segala fungsinya masing-masing dan 3 pembagian area pura Utama Mandala, Madya Mandala dan Nista Mandala. Keunikan pada ragam hias yang terlihat dari Pura Dalem Segara Madhu ialah ukiran dengan gaya Bali Utara yang meruncing dan menggunakan bentuk *flora*, *Relief* yang terdapat pada tembok penyengker pura juga menceritakan kegiatan masyarakat dahulu dan juga peperangan terjadi saat masa penjajahan. Keunikan ragam hias yang terdapat pada area pura merupakan salah satu kekayaan dari ragam hias tradisional Bali terutama pada ragam hias Bali Utara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gede Suardana, I Nyoman. (2015). 'Pura Dalem Jagaraga-Buleleng'.
- Ngakan Ketut Acwin Dwinjendra. 2008. Rumah Arsitektur Tradisional Bali. Denpasar. Udayana University Press.

- Sumariani, Diah. 2016. Meniliki Relief yang Indah di Pura Dalem Segara Madhu. Dalam <https://travel.detik.com/galeri-foto/d-5427721/menilik-relief-yang-indah-di-pura-dalem-segara-madhu>. Diakses pada 30 April 2021.
- Suyata, I Putu. 2017. Pura Dalem Segara Madhu-Jagaraga. Dalam <https://baliexpress.jawapos.com/read/2017/11/26/29532/belum-pernah-lihat-tapi-bisa-bikin-relief-mobil-dan-pesawat>. Diakses pada 29 April 2021.
- T. A. Prajnawrdhi, N. K. A. Dewi, N. L. P. E. Pebriyanti, dan N. M. M. Mahastuti. 2018. Documentation;description of pelinggih and landscape design of pura dalem segara madu, pekraman jagaraga village, sawan district, buleleng regency. Dalam <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/25238/1/ef4128788e0b5cc50ba7e5e5e4a46331.pdf>. Diakses pada 29 April 2021
- Tri Anggraini Prajnawrdhi, dkk.2017. Keunikan Ragam Hias Pada Pura Dalem Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Dalam http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_579484485374.pdf. Diakses pada 29 April 2021
- Yulianasari, Anak Agung Ayu Sri Ratih, dkk. (2020) 'Tipologi Dan Konsep Tata Letak Sanggah Pada Karang Umah Di Desa Adat Bayung Gede', Jurnal Arsitektur ZONASI, 3(3),pp.261-269
- Wawancara Langsung dengan Bpk Drs. Jero Mangku I Nyoman Kanca (Ketua PHDI Desa Jagaraga). Pada 26 April 2021.